



## **INTEGRASI NILAI NILAI PERADABAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH PADA PESERTA DIDIK MAN 1 KOTA TANGERANG**

### ***INTEGRATION OF ISLAMIC CIVILIZATION VALUES IN SKI LEARNING TO IMPROVE MOTIVATION HISTORY LEARNING IN STUDENTS OF MAN 1 TANGERANG CITY***

**Siti Maryam<sup>1</sup>, Yeni Asiharyati<sup>2</sup>, Nisha Luthfia<sup>3</sup>, Hilya Maliha<sup>4</sup>, Patimahtul Mardiyah<sup>5</sup>, Sayyidah Aulia<sup>6</sup>, Zahra Rizky Fillah<sup>7</sup>**

<sup>1,4-7</sup>Universitas Cendekia Abditama

<sup>2,3</sup>Man 1 Kota Tangerang

Email: [sitimaryam@gmail.com](mailto:sitimaryam@gmail.com)<sup>1</sup>, [yeniasmungi25@gmail.com](mailto:yeniasmungi25@gmail.com)<sup>2</sup>, [nishaluthfia69@gmail.com](mailto:nishaluthfia69@gmail.com)<sup>3</sup>, [malihaahilya213@gmail.com](mailto:malihaahilya213@gmail.com)<sup>4</sup>, [patimahtulmard1@gmail.com](mailto:patimahtulmard1@gmail.com)<sup>5</sup>, [sayyidahauliaa@gmail.com](mailto:sayyidahauliaa@gmail.com)<sup>6</sup>, [zahrarizkyafillah@gmail.com](mailto:zahrarizkyafillah@gmail.com)<sup>7</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 07-11-2025

Revised : 08-11-2025

Accepted : 10-11-2025

Pulished : 12-11-2025

#### Abstract

*This study aims to examine the integration of Islamic civilization values in the learning of Islamic Cultural History (SKI) as a means to foster students' enthusiasm for exploring Islamic history. This research employs a reflective–conceptual qualitative approach, combining the author's teaching experience during the Teaching Practice Program (PPL) at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) with relevant literature review. Reflections during the teaching practice reveal that SKI learning can serve as an effective medium for internalizing the values of Islamic civilization—such as knowledge-seeking, justice, and social responsibility—when delivered in a contextual and inspiring manner. The integration of these values was found to stimulate students' historical spirit and deepen their understanding of Islamic civilization in a more meaningful way. From a conceptual perspective, SKI learning that integrates the values of Islamic civilization not only enriches historical knowledge but also contributes to the formation of students' spiritual and intellectual character. This study emphasizes the crucial role of teachers in designing SKI learning that instills values, nurtures curiosity toward Islamic history, and builds awareness of Islamic identity and civilizational heritage.*

**Keywords:** *Islamic Culural History, Islamic Civilization, Motivation Historical Enthusiasm*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai peradaban Islam dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai sarana untuk menumbuhkan ghirah atau semangat siswa dalam mengulik sejarah Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif reflektif-konseptual, dengan menggabungkan pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan kajian pustaka yang relevan. Hasil refleksi selama pelaksanaan PPL menunjukkan bahwa pembelajaran SKI dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai peradaban Islam, seperti keilmuan, keadilan, dan tanggung jawab sosial, apabila disampaikan secara kontekstual dan inspiratif. Integrasi nilai-nilai tersebut terbukti mampu membangkitkan semangat siswa untuk memahami perjalanan sejarah Islam secara lebih bermakna. Dari sisi konseptual, pembelajaran SKI yang berorientasi pada nilai peradaban Islam tidak hanya menambah wawasan sejarah, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan intelektual peserta didik. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran SKI yang menanamkan



nilai, menumbuhkan rasa ingin tahu sejarah, serta membangkitkan kesadaran akan identitas dan warisan peradaban Islam.

**Kata Kunci: Sejarah Peradaban Islam (SKI), Peradaban Islam, Motivasi Belajar Sejarah**

## **PENDAHULUAN**

Sistematika dalam sebuah pendidikan membuat sebuah interaksi yang sadar dengan harapan untuk tumbuhnya sebuah potensi yang baik pada sumber daya manusia. Hasil dari usaha yang sudah dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar melalui salah faktor dari dalam diri yaitu motivasi belajar. Motivasi memiliki peran penting dalam dunia belajar, baik itu terhadap guru ataupun siswa. Sehingga guru penting untuk mengetahui bagaimana motivasi seorang siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang baik dapat meningkatkan semangat belajarnya (Khusna, 2022).

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sedikit peminatnya, padahal sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak sekali pengetahuan tentang peradaban Islam pada masa lalu. Dimana kita bisa mengetahui berbagai sejarah islam untuk berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya siswa juga dapat memahami, menghayati, mengamalkan dan menjadikannya sebagai pandangan hidup yang ada didalam sejarah Islam (Dinda et al., 2023).

Pembelajaran PAI yang efektif harus berorientasi pada internalisasi nilai, bukan hanya penyampaian materi. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam tidak boleh berhenti pada kelas PAI, melainkan harus meluas ke seluruh proses pendidikan melalui kolaborasi lintas mata pelajaran dan pembelajaran berbasis proyek atau tema (Rohmaniah Siti, Marsino, 2025), khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang akan dibahas dalam tulisan ini.

Sesuai dengan inisiasi sekolah memberikan perhatian serius terhadap penanaman aspek nilai- nilai keimanan dan mengintegrasikannya dengan ilmu eksak yang lain, kepada peserta didik dalam semua aktivitas pendidikan sejatinya bagian dari amanat tujuan pendidikan nasional. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 diterangkan, bahwa pendidikan:

“... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Hidayat, n.d.).

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki posisi strategis dalam membentuk kesadaran peserta didik terhadap identitas dan nilai-nilai peradaban Islam. Melalui kisah perjuangan tokoh, dinamika politik, dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam sejarah Islam, siswa tidak hanya diajak mengenal masa lalu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengambil pelajaran darinya untuk kehidupan masa kini. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran SKI di tingkat madrasah sering kali masih bersifat informatif dan faktual, sehingga kurang menggugah semangat sejarah (*historical enthusiasm*) serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik.



Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih reflektif dan kontekstual dalam proses pembelajaran SKI. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, motivasi, dan kesadaran spiritual siswa terhadap nilai-nilai peradaban Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran yang reflektif berarti menghadirkan proses berpikir kritis terhadap pengalaman belajar, baik oleh guru maupun peserta didik, sehingga keduanya dapat menemukan makna dari setiap peristiwa sejarah yang dikaji (gustian, Y.T, 2025).

Namun, praktik pembelajaran SKI di banyak madrasah, termasuk tingkat Madrasah Aliyah Negeri, masih bersifat faktual dan informatif. Materi cenderung disampaikan secara tekstual melalui ceramah dan buku teks, sehingga kurang mampu membangkitkan semangat sejarah (historical enthusiasm) maupun menanamkan nilai-nilai peradaban Islam secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih reflektif, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Dengan demikian, guru harus mampu berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menumbuhkan rasa ingin tahu, motivasi belajar, dan kesadaran spiritual peserta didik (maylitha, E, sutrisno, A, & nurhadi, 2023).

Pendekatan reflektif dalam pembelajaran SKI memungkinkan siswa mengaitkan sejarah peradaban Islam dengan kehidupan sehari-hari (sulastris, R, Izzah, R.N. & Af'idiati, 2025). Hal ini penting untuk membangun kesadaran kritis dan motivasi belajar terhadap peristiwa sejarah serta dapat mengaitkan relevansinya dengan nilai-nilai kehidupan modern, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga belajar menilai tindakan tokoh-tokoh sejarah, memahami konsekuensi peristiwa, dan mengaplikasikan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan nyata (cahyani, T, M, & hakiman, 2025).

Motivasi belajar dari bahasa latin yaitu *movore* yang mempunyai arti dorongan untuk bergerak. Selain itu, motivasi juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *motive* yang mempunyai arti daya gerak atau alasan. Motivasi belajar SKI dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai teladan dari sejarah Islam dalam aktivitas-aktivitas kesehariannya demi mencapai tujuan pembelajaran yang menghasilkan kekuatan iman, ilmu, dan amal yang baik (Fauziah & Fadilah, 2025).

Integrasi nilai-nilai peradaban Islam dalam SKI tidak hanya mendukung pengembangan karakter peserta didik, tetapi juga membangun kecintaan mereka terhadap sejarah dan budaya Islam (firmansyah, 2023). Metode pembelajaran berbasis proyek, storytelling, dan penggunaan media audiovisual terbukti meningkatkan motivasi belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, sabar, kepedulian sosial, dan disiplin. Dengan demikian, pembelajaran SKI yang reflektif dan kontekstual dapat menjadi wahana yang efektif untuk menanamkan identitas, moral, dan etika Islam dalam diri peserta didik (setywan, D, & arumsari, 2020).

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan ruang yang luas bagi calon guru untuk mengembangkan kemampuan reflektif tersebut. Melalui pengalaman langsung dalam mengajar SKI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), calon guru dapat memahami secara konkret bagaimana teori pendidikan Islam, konsep nilai peradaban, dan semangat sejarah diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Refleksi terhadap pengalaman ini bukan sekadar evaluasi teknis, tetapi juga



proses pemaknaan spiritual dan intelektual yang memperkaya profesionalitas guru. (khoiriyah, N, arisanti, K& inzhah, 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman reflektif calon guru selama melaksanakan PPL dalam mengajar SKI di MAN. Fokus utama adalah bagaimana penerapan pendekatan reflektif dan integrasi nilai peradaban Islam dapat menumbuhkan semangat sejarah, membentuk karakter Islami, serta meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan pemahaman ini, diharapkan guru dapat merancang strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik dalam memahami sejarah peradaban Islam.(nasution, 2025).

Oleh karena itu, tulisan ini berupaya mengkaji pengalaman reflektif penulis selama melaksanakan PPL dalam mengajar SKI dengan fokus pada bagaimana praktik reflektif tersebut dapat menumbuhkan semangat sejarah dan menanamkan nilai-nilai peradaban Islam pada peserta didik.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan reflektif–konseptual, yaitu pendekatan yang menggabungkan refleksi pengalaman lapangan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan kajian teori pustaka yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bukan hanya mendeskripsikan praktik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), tetapi juga menelaah nilai, makna, dan implikasi pendidikan dari pengalaman tersebut secara mendalam.

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif deskriptif dengan sifat studi reflektif. Peneliti berperan sebagai pelaku sekaligus pengamat terhadap proses pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Tangerang, tempat pelaksanaan PPL. Pengalaman lapangan dijadikan sumber utama refleksi untuk melihat sejauh mana pembelajaran SKI dapat menumbuhkan semangat sejarah (*historical enthusiasm*) dan nilai-nilai peradaban Islam (*civilizational values*) pada peserta didik.

Sumber data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu (1) data primer berupa catatan refleksi pribadi, serta observasi terhadap perilaku dan respons siswa selama proses belajar; dan (2) data sekunder berupa literatur ilmiah dan artikel yang membahas pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui refleksi naratif dan studi pustaka. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan pengalaman empiris kemudian menghubungkannya dengan teori-teori pendidikan Islam dan konsep reflektif. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi antara pengalaman lapangan, teori pendidikan Islam, dan referensi ilmiah. Hasil analisis diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik reflektif dalam pembelajaran SKI serta relevansinya bagi penguatan karakter dan kesadaran sejarah peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu kajian yang mendalami perkembangan dan perjalanan peradaban umat Islam dari masa ke masa, mencakup aspek spiritual, sosial, dan budaya. Dalam konteks pendidikan, sejarah kebudayaan Islam menjadi mata pelajaran penting yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan Islam, seperti *Madrasah Ibtidaiyah*, *Madrasah*



*Tsanawiyah*, dan *Madrasah Aliyah*. Menurut Muna, Sejarah Kebudayaan Islam mencakup ilmu pendidikan Islam yang menjelaskan perjalanan hidup umat Islam dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak, serta dalam menyebarkan ajaran Islam yang berlandaskan akidah (Muna, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengertian sejarah kebudayaan Islam tidak hanya terbatas pada aspek historis, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam (Imran, 2023).

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Penggunaan media audio visual, seperti slide show dan film, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah kebudayaan Islam secara signifikan. Desain pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini, menggunakan model yang tepat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi sejarah kebudayaan Islam (Hendra et al., 2022). Dengan demikian, integrasi metode pembelajaran yang inovatif dan relevan sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam.

Minat belajar siswa erat kaitannya dengan sejauh mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan mengajar. Ketika siswa memiliki minat yang lebih tinggi terhadap suatu mata pelajaran, mereka cenderung lebih proaktif, antusias, dan lebih termotivasi untuk memahami dan menguasai materi tersebut. Dalam konteks sejarah budaya Islam, minat siswa dapat ditingkatkan apabila materi disajikan secara menarik dan relevan dengan kehidupannya.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran SKI bertujuan untuk menyelaraskan penguasaan materi sejarah dengan pembentukan karakter Islami pada siswa. Proses integrasi ini memerlukan model pembelajaran yang menyeluruh dan sistematis, yang mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, serta evaluasi (mahmudah, 2025).

Strategi integrasi nilai Islami melalui kisah sejarah terbukti efektif karena sesuai dengan prinsip konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Ketika guru mengaitkan peristiwa sejarah dengan nilai akhlak seperti sabar, jujur, dan disiplin, peserta didik tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan pada beberapa kesempatan, seperti membuat poster tentang tokoh Islam, juga mendukung penguatan karakter religius. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan kreatif. Penelitian ini memperkuat temuan Hidayat yang menyatakan bahwa metode storytelling dalam SKI dapat meningkatkan minat belajar sekaligus menanamkan nilai moral peserta didik (Jurnal et al., 2025).

Penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran SKI juga dapat terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Ketika guru menceritakan kisah tokoh-tokoh Islam seperti Imam Syafi'i, Khulafa ar-Rasyidin, atau Sultan Hasanuddin, siswa tidak hanya belajar fakta sejarah, tetapi juga meneladani nilai moral dan akhlak yang dimiliki tokoh tersebut. Hasil penelitian Hidayat (2021) menyebutkan bahwa metode storytelling meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu siswa memahami makna nilai-nilai peradaban Islam (hidayat, 2021).



Peran guru sebagai penyampai ilmu Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting dalam konteks pendidikan Islam. Mereka tidak hanya mengajar tetapi juga memberikan teladan dan membimbing peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan mencontoh bagaimana sejarah Islam mencetak orang-orang yang gemilang yang mengikuti Agama Islam. Guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam serta kemampuan komunikasi dan kepemimpinan yang kuat untuk menjadi panutan bagi peserta didik (Hafiz et al., 2024). Dalam praktiknya, guru mengaitkan peristiwa sejarah dengan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, keberanian, dan kepedulian sosial, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna (Hanafiah, 2023). Pengetahuan ini memungkinkan guru untuk memberikan jawaban yang tepat dan komprehensif terhadap pertanyaan-pertanyaan peserta didik, serta untuk menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara yang menarik dan relevan. Guru juga harus terus mengembangkan pengetahuannya melalui pembelajaran dan penelitian yang berkelanjutan.

Selain itu, pembelajaran yang mengaitkan sejarah Islam dengan konteks lokal dan multikultural meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai toleransi, kerjasama, dan keadilan sosial. Menghubungkan sejarah peradaban Islam dengan pengalaman lokal siswa membuat nilai-nilai tersebut lebih mudah diterima dan diaplikasikan (pratama, M.A.Q & sahri ramadhan, 2022). Di MAN 1 Kota Tangerang, guru SKI menekankan contoh kehidupan masyarakat lokal yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti gotong royong dan saling menghormati, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya Islam (fitrianah, R, 2024).

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan di MAN 1 Kota Tangerang, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode pembelajaran inovatif, Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi topik yang banyak dibahas dalam literatur pendidikan. Generasi muda saat ini, sering disebut sebagai "*Digital Natives*", memiliki cara belajar yang berbeda karena paparan teknologi sejak usia dini. Dalam konteks PAI, penerapan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran dan media sosial dapat menjadi alat yang ampuh untuk menarik minat siswa dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Harahap et al., 2025).

Sehingga, dalam usaha menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik, menyelenggarakan proses pembelajaran SKI yang inovatif, menarik dan efektif menjadi penting, untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Metode kisah, sebagai bagian integral dari tradisi pembelajaran Islam, memiliki peranan penting dalam memperkaya proses pembelajaran. Kisah-kisah dari Al-Qur'an dan hadits tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan pedoman moral, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam pembelajaran.

Kendala utama yang masih dihadapi adalah keterbatasan sarana dan fasilitas, seperti akses internet atau perangkat teknologi. Untuk mengatasinya, guru menggabungkan metode digital dan manual, seperti storytelling, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif (Usep Mudani & Abdul Azis, 2019). Pendekatan ini memastikan bahwa nilai-nilai peradaban Islam tetap dapat ditanamkan meski kondisi sarana terbatas (usep mudani K. abdullah& abdul aziz., 2025).



Dengan adanya hal itu motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, sesuai dengan indikator motivasi menurut (Khusna, 2022):

1. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Setelah guru menerapkan strategi memanfaatkan peran teman sebaya, keinginan siswa untuk belajar muncul kembali, karena dalam pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara mandiri oleh siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Kegiatan mandiri yang dilakukan siswa mulai dari mencari referensi materi yang akan dibahas, diskusi kelompok mengenai materi yang akan dipresentasikan, membuat resume menarik tentang materi yang sudah dibahas.

2. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Dengan diterapkan strategi mengajar dengan penyampaian yang jelas dan lugas, serta dapat dibayangkan di keseharian, dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas materi dan tugas yang didapatkan. Sehingga siswa lebih terdorong untuk melaksanakan pembelajaran.

3. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Sebelum adanya penerapan strategi dalam pengajaran SKI, peserta didik kurang memperhatikan nilai yang didapatkan dikarenakan siswa malas untuk berfikir dalam memahami materi. Dari penerapan strategi memanfaatkan peran teman sebaya, siswa dapat memahami kembali hakikat belajar untuk terus berusaha agar mendapatkan nilai yang diinginkan dan cita-cita yang dimiliki.

4. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami saat pembelajaran dan memberikan penghargaan terhadap kelompok terbaik dan menarik dalam menyampaikan materi pada presentasi.

5. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Pembelajaran siswa diminta mengerjakan beberapa soal melalui aplikasi waygroun, Kahoot!, ataupun Quiziz sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Mengerjakan soal melalui aplikasi quiziz membuat siswa semangat dalam mengerjakannya dikarenakan sistem pengerjaan dan tampilan media tersebut seperti bermain game.

6. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan di kelas yang kondusif dan peserta didik yang berusaha mendengarkan penjelasan materi dari guru, membuat mereka lebih mudah dalam memahami Pelajaran yang disampaikan.

Karena indikator motivasi belajar sudah diketahui, sehingga pembelajaran SKI di MAN 1 Kota Tangerang mampu meningkatkan motivasi, kecintaan terhadap sejarah, dan pembentukan karakter Islami yang utuh, menjadikan SKI sebagai mata pelajaran yang bukan hanya informatif, tetapi juga transformatif.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai Islami pada peserta didik. Integrasi nilai moral, akhlak, dan peradaban Islam melalui metode pembelajaran yang inovatif, seperti storytelling, pembelajaran berbasis proyek, serta pengaitan dengan konteks lokal dan multikultural, terbukti meningkatkan minat belajar, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai, baik digital maupun manual, memungkinkan guru menyesuaikan metode dengan kondisi sarana yang ada, sehingga proses pembelajaran tetap efektif dan relevan. Pendekatan konstruktivis yang menekankan pengalaman aktif peserta didik juga memperkuat internalisasi nilai-nilai peradaban Islam, membentuk karakter Islami, serta menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran SKI di MAN 1 Kota Tangerang menunjukkan bahwa pendidikan sejarah Islam tidak hanya menyampaikan fakta historis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana transformasi karakter, motivasi belajar, dan kecintaan terhadap peradaban Islam. Upaya penggabungan strategi reflektif, kreatif, dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sejarah kebudayaan Islam yang menyeluruh.

## SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Pelajaran Sejarah, disarankan agar guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan beragam seperti *storytelling*, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan media audiovisual yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan internalisasi nilai-nilai peradaban islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran harus dikembangkan dengan pendekatan reflektif dan kontekstual, yang mengaitkan materi Sejarah dengan realitas kehidupan serta kondisi zaman sekarang agar lebih bermakna bagi siswa. Kunci keberhasilan lainnya adalah pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan fasilitas yang tersedia di sekolah dan integrasi menyeluruh nilai karakter islam dalam kurikulum, metode dan evaluasi. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan juga berperan penting dalam mengasah kemampuan reflektif calon guru, sehingga mereka dapat menghubungkan teori dengan praktik serta menggali nilai-nilai moral yang membentuk karakter Islami peserta didik secara menyeluruh. Dengan menerapkan strategi ini, pembelajaran SKI akan bertransformasi dari sekadar menyampaikan informasi menjadi proses yang aktif membangun karakter dan menumbuhkan kecintaan terhadap Sejarah Peradaban Islam.

## REFERENSI

- cahyani, T, M, &hakiman, H. (2025). perna pembelajaran sejarah kebudayaan islam bagi peningkatan moral peserta didik. *Akademika*.
- Dinda, W. R., Islam, K., & Belajar, M. (2023). *IRJE : JURNAL FAKULTAS KEGURUAN STRATEGI GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR*. 3(2), 863–870.
- Fauziah, H., & Fadilah, S. D. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran SKI*. c. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.901>



- firmansyah, H. (2023). integritas nilai islam dalam pembelajaran ski. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4((1)), 30–47.
- fitrianah, R, D. (2024). nilai nilai pendidikan karakter dalam tradisi tabot pada mata pelajaran sejarah. *JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MADRRASAH ALIYAH NEGRI*, 1((2)), 95–106.
- gustian, Y.T, Z. . &Gusmaneli. (2025). peran strategi pembelajaran reflektif dalam menumbuhkan kesadaran religius siswa. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2((2)).
- Hafiz, A., Mu, A., & Amirrachman, A. (2024). *Dakwah dalam Perspektif Pendidikan : Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Proses Pembelajaran dan Peran Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. 8(3), 1140–1156.
- Hanafiah, Y. (2023). nilai-nilai karakter melalui pembelajaran sejarah kebudayaan islam madrasah ibtidaiyah. *JURNAL ISLAMIKA*, 5(2).
- Harahap, R. S., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., & Addary, A. (2025). *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PENDIDIKAN* Riyan Saputra Harahap. 2(2), 363–376.
- hidayat, R. (2021). story tellingdalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 55–68.
- Hidayat, S. (n.d.). *Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan : Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-*. 141–156. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4665>
- Jurnal, J., Pengetahuan, I., Ibtidaiyah, M., Laiwui, S., & Halmahera, O. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran SKI untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MIS Laiwui Obi didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual , tetapi juga memiliki karakter memberikan penekanan pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya . Akibatnya ,*. 11(1), 137–147.
- khoiriyah, N, arisanti, K& inzah, M. (2025). peran praktik pengalaman lapangan kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan agama islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4((3)), 550–558.
- Khusna, W. (2022). *Muta ' allim : Jurnal Pendidikan Agama Islam Strategi Guru Ski Dalam Memanfaatkan Peran Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Covid-19 Di Man 2 Malang Mu ' tallim : Jurnal Pendidikan Agama Islam dengan harapan untuk tumbuhnya sebuah potensi yang baik pada sumber daya manusia . mengajar melalui salah faktor dari dalam diri yaitu motivasi belajar . Kegiatan bertindak untuk mencapai tujuannya . Faktor yang membuat motivasi ini menjadi Dapat dilihat dari proses pembelajarannya siswa yang bersikap acuh dan tidak memperhatikan dalam hal pengerjaan dan pengumpulan tugas . virtual atau pembelajaran jarak jauh . Pembelajaran dilakukan oleh guru dengan pembelajaran . Pembelajaran yang diterapkan disebut dengan pembelajaran daring ( dalam*. 1(3), 295–304.
- mahmudah. (2025). *No Title*. 1(2), 52–62.
- maylitha, E, sutrisno, A, & nurhadi, D. (2023). hubungan partisipasi siswa dengan minat belajar ski. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4((1)), 45–58.
- nasution, j. (2025). analisis pengalaman guru pai dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Komprehensif*, 3((1)), 333–338.
- pratama, M.A.Q & sahri ramadhan, T. (2022). pendidikan islam multikultural dan nilainya dalam pembelajaran sejarah peradaban islam. *Pendidikan Sejarah*, 10(2), 96–106.
- Rohmaniah Siti, Marsino, K. W. (2025). *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi*



---

*Pendidikan Agama Islam STRATEGI INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KURIKULUM Siti Rohmaniah , Marsino dan Wakib Kurniawan : Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Progr. 7(01), 72–85.*

- setywan, D, & arumsari, R. (2020). pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran ski. *Jurnal Edukasi Dan Teknologi*, 8((1)), 33–47.
- sulastri, R, Izzah, R.N. & Afidati, M. (2025). integritas nilai-nilai pendidikan islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya*, 6(2).
- usep mudani K. abdullah& abdul aziz. (2025). efektivitas strategi oembelajaran analisis terhadap pengembangan karakter siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 51–62.